



## Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II

Devi<sup>1</sup>, Ratna Said<sup>2</sup>, Muhammad Yusnan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [deviwabula0000@gmail.com](mailto:deviwabula0000@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan media cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 34 Buton. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri atas empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu diperoleh melalui tes hasil belajar siswa dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 32% (8 orang siswa) dengan nilai rata-rata 63%. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat sebesar 68% (17 orang siswa) dengan nilai rata-rata 70,6 sedangkan pada siklus II lebih meningkat menjadi 88% (22 orang siswa) dengan nilai rata-rata 76,6%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di SD Negeri 34 Buton.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media Belajar, Cerita Bergambar

### ABSTRACT

*The aim of this study was to determine the improvement of reading skills using illustrated story media in Indonesian language learning in grade II SD Negeri 34 Buton. The type of research used is classroom action research (CAR) which consists of 2 cycles, each cycle consisting of four stages, namely: planning stage, implementation stage, observation stage, and reflection stage. The data collection technique used is obtained through student learning outcomes tests and observation sheets. The results of this study indicated that the using of illustrated story media in Indonesian subjects can improve students' reading skills. These can be seen from the student learning outcomes in the pre-cycle of 32% (8 students) with an average value of 6.3%. In the first cycle student learning outcomes increased by 68% (17 students) with an average value of 70.6% while in the second cycle increased to 88% (19 students) with an average value of 76.6%. From the results of this study, it can be concluded that using illustrated story media can improve students' reading skills in grade II Indonesian language learning at SD Negeri 34 Buton.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Learning Media, Picture Stories

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama yang berpengaruh dalam kemajuan suatu bangsa. Kemajuan tersebut tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan dari kebudayaan manusia yang selalu mengalami perkembangan. Pendidikan juga adalah sebuah proses pengembangan potensi siswa, sehingga siswa mampu menghadapi dan memecahkan sebuah problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan di sekolah adalah cara tentang bagaimana mencapai suatu tujuan pendidikan. Penting untuk mengetahui kriteria sekolah yang efektif. Seorang guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Seorang pendidik harus memiliki cara agar mencapai tujuan pendidikan.

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan dan pengajaran. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi memecahkan masalah, dan mengulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan(khususnya guru/pengajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan subjek didik setelah mengalami proses. Pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.

Pembelajaran bahasa Indonesia, pada dasarnya ada dua bidang yang harus dipelajari oleh siswa, yaitu kebahasaan dan kesusastraan. Aspek kebahasaan dalam pembelajaran mencakup penggunaan ejaan dan pelafalan, pembentukan kata, pemilihan kata dan pemakaian istilah, struktur kalimat dan pembentukan frase. Sedangkan aspek kesusastraan dalam pembelajaran mencakup puisi, prosa dan drama. Dari kedua aspek tersebut masing-masing tetap dalam ruang lingkup keterampilan-keterampilan yang ada dalam pembelajaran berbahasa. Keterampilan tersebut mempunyai 4 komponen utama yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

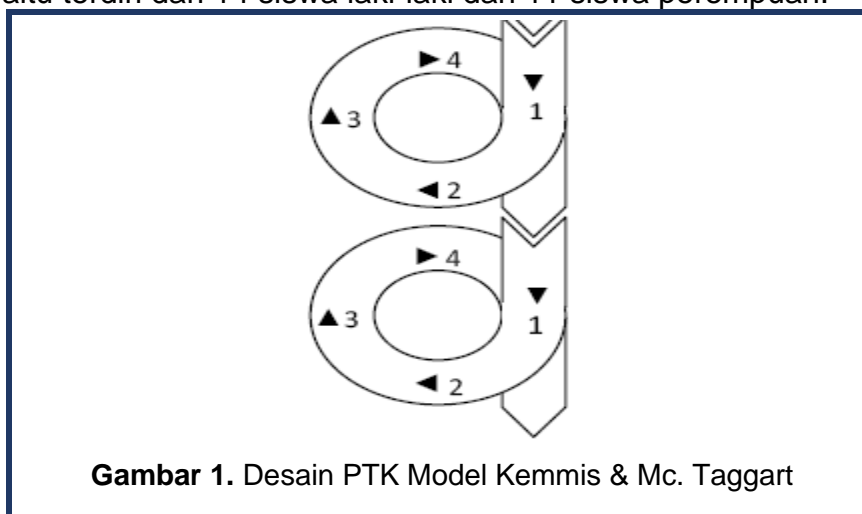
Membaca memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, menulis, kreatif dan menganalisis suatu temuan dalam bacaan. Kemampuan membaca merupakan modal dasar bagi siswa dalam pembelajaran disekolah, karena dengan membaca siswa dapat memberikan makna terhadap tulisan. Kemampuan membaca merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi potensi belajar Bahasa Indonesia. Muara akhir dari membaca

bacaan adalah kemampuan memahami ide, kemampuan menangkap makna yang terdapat pada tulisan, bacaan maupun dari edia cerita bergambar. Media cerita bergambar merupakan media sebuah pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain yakni membaca, menulis dan menyimak.

Media cerita bergambar mengutamakan pembelajaran dengan cerita bergambar sebagai media utamanya. Cerita bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Semangat belajar peserta didik didalam menempuh pendidikan jika sudah tidak ada dan mengalami penurunan, maka kegiatan belajarpun pasti cenderung tidak akan dilakukan. Hal ini disebabkan juga karena lemahnya kemampuan belajar siswa, khususnya pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 34 Buton itu sendiri. Sehingga kebanyakan siswa masih banyak berpandangan bahwa bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan sering menimbulkan masalah dalam belajar. Dalam hal ini, sehubungan dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 34 buton tepatnya di kelas II. Peneliti mendapati sebagian besar (4siswa) yang kemampuan membacanya masih kurang dan cara membacanya pun masih dengan cara mengeja. Hal ini merupakan masalah yang harus diatasi oleh guru dengan tindakan alternatif pada pembelajaran BahasaIndonesia yakni menggunakan media pembelajaran yang lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal dalam meningkatkan kemampuan membaca. Peneliti memilih media cerita bergambar ini sebab media ini merupakan media yang dapat membantu siswa dalam belajar membaca.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 34 Buton. Dengan jumlah siswa sebanyak 25siswa, yaitu terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.



**Gambar 1.** Desain PTK Model Kemmis & Mc. Taggart

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu diperoleh melalui tes hasil belajar siswa dan lembar observasi. Analisis kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada siklus I dan siklus II.

**Rumus nilai rata-rata:**

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

**Rumus presentase ketuntasan:**

$$p = \frac{\sum f_i}{n} \times 100\%$$

**Rumus keberhasilan aktifitas guru dan siswa:**

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{skor capaian} \times 100\%}{\text{Skor maksimum}}$$

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa dan lembar observasi. Setelah itu dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II

	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
<b>Siklus 1</b>	Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang hal-hal yang perlu di perhatikan dalam proses pembelajaran membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat melalui media cerita bergambar. Peneliti kemudian memberikan contoh cara membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar, lalu siswa menyimak ketika peneliti membaca nyaring cerita bergambar yang berjudul "bergotong royong. Selanjutnya peneliti mempersilahkan siswa untuk membaca nyaring cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal, dan peneliti meminta siswa secara bergiliran untuk membaca nyaring di depan kelas, kemudian siswa yang lain memperhatikan temannya yang sedang membaca. Selanjutnya peneliti mengevaluasi siswa membaca cerita bergambar di	Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang hal-hal yang perlu di perhatikan dalam proses pembelajaran membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat melalui media cerita bergambar. Peneliti kemudian memberikan contoh cara membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar, lalu siswa menyimak ketika peneliti membaca nyaring cerita bergambar yang berjudul " Cara menjaga kebersihan lingkungan ". Selanjutnya peneliti mempersilahkan siswa untuk membaca nyaring cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal, dan peneliti meminta siswa secara bergiliran untuk membaca nyaring di depan kelas, kemudian siswa yang lain memperhatikan temannya yang sedang membaca. Selanjutnya peneliti mengevaluasi siswa membaca cerita bergambar di depan dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring. Apabila ada

	depan dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring. Apabila ada kekeliruan dalam siswa membaca nyaring, peneliti membimbing dan membenarkan kekeliruan tersebut.	kekeliruan dalam siswa membaca nyaring, peneliti membimbing dan membenarkan kekeliruan tersebut
<b>Siklus 2</b>	Kemudian langkah-langkah yang dilakukan sama dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu pertama-tama peneliti mengawali dengan mengucapkan salam dan doa, kemudian peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian peneliti menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat melalui media cerita bergambar. Selanjutnya peneliti memberikan contoh membaca nyaring dengan menggunakan hati". Selanjutnya peneliti mempersilahkan siswa membaca secara bergiliran untuk membaca di depan kelas dan siswa yang lain memperhatikan temannya yang sedang membaca. Selanjutnya peneliti mengevaluasi siswa membaca cerita bergambar dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring serta memberikan penguatan kepada siswa agar terus belajar membaca di rumah.	Kemudian langkah-langkah yang dilakukan sama dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu pertama-tama peneliti mengawali dengan mengucapkan salam dan doa, kemudian peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian peneliti menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat melalui media cerita bergambar. Selanjutnya peneliti memberikan contoh membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar dengan teks bacaan berbeda pada pertemuan yang lalu, yang berjudul Bergotong royong ". Selanjutnya peneliti mempersilahkan siswa membaca secara bergiliran untuk membaca di depan kelas dan siswa yang lain memperhatikan temannya yang sedang membaca. Selanjutnya peneliti mengevaluasi siswa membaca cerita bergambar dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring serta memberikan penguatan kepada siswa agar terus belajar membaca di rumah.

**Tabel 2.** hasil pengamatan atau Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket.	Skor	Ket.
1	Siswa menjawab salam, kemudian membaca doa belajar	3	Baik	4	Sangat baik
2	Siswa mendengar dan menjawab absensi dari guru	3	Baik	4	Sangat baik
3	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	2	Cukup	3	Baik
4	Siswa mendengarkan penjelasan dari	2	Cukup	3	Baik

	guru tentang tujuan pembelajaran yang akan di pelajari				
5	Siswa menerima teks yang telah dibagikan oleh guru	3	Baik	3	Baik
6	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencoba relax sebelum membaca	2	Cukup	3	Baik
7	Siswa membaca teks yang diberikan kepada guru	3	Baik	3	Baik
8	Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran	3	Baik	3	Baik
9	Siswa menjawab refleksi guru	2	Cukup	4	Sangat baik
10	Siswa berdoa dan memberi salam penutup	4	Sangat baik	4	Sangat baik
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>		<b>34</b>	
<b>Nilai presentase</b>		<b>67,5%</b>		<b>85%</b>	

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil observasi skor presentase 67,5%. Aktivitas siswa pada aspek 1 dan 2 yang diamati yaitu siswa menjawab salam, mengawali pembelajaran dengan doa dan siswa mendengar dan menjawab absensi guru dengan perolehan nilai 3 yaitu baik, ini menandakan bahwa ada sebagian dari siswa yang tidak menjawab absensi guru di karena ada sebagian yang duduk di bangku paling belakang tidak mendengarkan guru dan asyik bermain. Pada aspek 3 dan 4 yang di amati yaitu siswa menyimak tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru dengan perolehan skor yaitu 2 (cukup) dengan kata lain ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru didepan. Pada aspek 5,6,7 dan 8 yaitu siswa mendengarkan, membaca teks dan kemudian siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran dengan skor 3 yaitu baik yang artinya siswa mulai mendengarkan guru walaupun masih ada beberap siswa yang tidak mendengarkan. Pada aspek yang terkahir yaitu siswa bersama guru mengevaluasi pembelajaran dengan skor 4 (sangat baik) artinya semua siswa ikut serta dalam berdoa dan menutup pelajaran. pada siklus II di peroleh presentase belajar siswa sebesar 85% yang diperoleh dari jumlah skor maksimal dikali seratus dimana pada aspek disiklus II siswa mengalami peningkatan dari 10 aspek yang di amati.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket.	Skor	Ket.
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	4	Sangat baik	4	Sangat baik
2	Guru mengajak siswa berdoa sebelum belajar	4	Sangat baik	4	Sangat baik
3	Guru melakukan apersepsi	2	Cukup	3	Baik
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	Cukup	3	Baik
5	Memberi motivasi kepada siswa	2	Cukup	3	Baik

6	Guru memberikan teks bacaan	2	Cukup	3	Baik
7	Membimbing siswa untuk membaca materi yang di pelajari	2	Cukup	3	Baik
8	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	3	Baik	3	Baik
9	Membimbing siswa	2	Cukup	3	Baik
10	Guru menyimpulkan materi pelajaran	2	Cukup	3	Baik
11	Mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan memberi salam	4	Sangat baik	4	Sangat baik
<b>Skor</b>		<b>29</b>		<b>36</b>	
<b>Nilai presentase</b>		<b>65%</b>		<b>81%</b>	

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil observasi pada tabel 4.4 terhadap guru yang dilakukan dengan 11 aspek-aspek yang di amati, sehingga pada hasil presentase yang di dapati sebesar 65% dengan menggunakan rumus jumlah skor dibagi dengan nilai maksimum di kali seratus persen. Diaspek 1 dan 2 yaitu guru membuka pelajaran serta mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, itu mendapatkan skor 4 (sangat baik). Selanjutnya pada aspek 2,3,4,5,6 dan 7 dengan skor 2 sebab ini dikarenakan masih ada sebagian kekurangan yang tidak dilakukan oleh guru dengan baik. Kemudian diaspek 8 mendapat skor 3 ini menandakan belum sepenuhnya sempurna dalam mengevaluasi pembelajaran. Pada aspek 9 dan 10 dengan skor 2 di karenakan guru belum mampu membimbing siswa secara keseluruhan dalam menyelesaikan dan menyimpulkan materi. Pada aspek 11 mendapat skor 4 yaitu sangat baik. hasil observasi terhadap guru yang dilakukan dengan melihat dari 11 aspek yang diamati yaitu diperoleh presentase sebesar 81%, nilai diperoleh dengan jumlah skor dikali seratus kemudian dibagi dengan jumlah max. Dimana pada aspek II ini mengalami peningkatan di dibandingkan pada siklus I

### 3.2 Pembahasan

Observasi pada siklus I memperoleh nilai presentase hasil belajar selama proses belajar mengajar dengan presentase sebesar 67% dari aspek-aspek yang telah diamati, ini membuktikan bahwa aktivitas belajar siswa masih kurang karena belum mencapai target yang telah di tetapkan yaitu 75%. Hal ini karenakan ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan dan menyimak pada saat guru menerangkan dan masih ada sebagian siswa yang bermain. Pada akhir siklus II observasi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dengan presentase sebesar 85%, dari aspek-aspek yang diamati. Hal ini membuktikan bahwa hasil observasi siswa sangat baik karena dari aspek-aspek yang diamati tersebut sudah sangat baik. Pada siklus I, observasi aktivitas guru diperoleh presentasi 65%, ini membuktikan bahwa ada beberapa aspek yang tidak dilakukan guru dengan baik sehingga yang peroleh hasilnya masih kurang, maka dari aktivitas observasi siklus I masih kurang ini menjadi motivasi untuk melanjutkan siklus II dengan sebaik baiknya. Pada siklus II diperoleh presentasi sebesar 81%, hal ini dikarenakan di siklus II dari aspek-aspek yang diamati sudah berjalan dengan baik dan guru melakukan dengan baik tanpa mengulangi kesalahan yang sama pada siklus I.

**Tabel 4.** Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	frekuensi	%	frekuensi	%	frekuensi	%
Tuntas	8	32%	17	68%	22	88%
Tidak tuntas	17	68%	8	32%	3	12%
Jumlah	25	100%	25	100%	25	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa di setiap siklus selalu mengalami peningkatan, dimana peningkatan hasil belajar ini menandakan bahwa dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa

#### 4. Kesimpulan

Media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II di SD Negeri 34 buton. Hal ini dapat di lihat dari hasil tes siswa pada siklus I, dimana terdapat siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebanyak 17 orang dengan presentase 68%. Kkm sekolah untuk mata pelajaran bahasa indonesia 65, sedangkan hasil tes siswa pada siklus II yang memperoleh nilai 65 sebanyak 22 siswa dengan persentase 88%. Dari nilai yang diperoleh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

#### Daftar Pustaka

- Anitra. R (2021) Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar
- Devita Nauli. (2022). "Penagruh Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 7 Cot Girek ac Utara
- Faddylla Intan Maharani, Taufina (2022). "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasat
- Hamalik, U. (2019). *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung:Mandar Maju.
- Haryati. M. (2019) *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP press
- Hisnu dan Winardi. (2018) *Buku Sekolah Elektronik (BSE) Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Hobri. (2019). *Model-Model Pembelajaran Inofatif*. Jember: Center for Socoety Studies (CSS)
- Huda, Miftahul. (2018). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogjakarta:Pustaka Pelajar
- Ibrahim. *Pembelajaran Kooperatif* ( Surabaya: Universiti Press 2000)
- Lie, A. (2018). *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo



- Lusi Pega Meska, Satinem, Trijuli, Hajani. (2021). “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Negri Transad Sukakarya.
- Mardiati, et al. (2018). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jember: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional
- Onci. L.(2018). *Meningkatkan ketuntasan Belajar Matematika Melalui Pengajaran Remedial dengan Pendekatan Kooperatif pada Siswa kelas x2 SMAN 4 Kendari*. Kendari: Lembaga Penelitian Universitas Haluoleo
- Rusman. (2019). *Model-model Pembelajaran* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rusdinal Marta. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar melalui Model kooperatif Tipe Jigsaw bagi Siswa Kelas V SDN 003 Bangking Kota V. *Jurnal Basicedu*, 1 (1), 45-54.
- Sardjidy, dkk *Pendidikan IPS di SD (Jakarta: Universitas Tebuka, 2009)*, 1.2
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Yamin, M. (2018). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP. Press
- Yudhistira Universitas Jember. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Ketiga*. Jember: Jember Universitas Press